

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI *TAMBOURINE* PADA LAGU  
“BERMEGAH DI DALAM-MU” DI GEREJA BETHEL INDONESIA  
KELUARGA ALLAH YOGYAKARTA**



Oleh:

Maria Angelina Putri Imanuel

1911839011

**PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2024/2025**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI *TAMBOURINE* PADA LAGU  
“BERMEGAH DI DALAM-MU” DI GEREJA BETHEL INDONESIA  
KELUARGA ALLAH YOGYAKARTA**



Oleh:  
Maria Angelina Putri Imanuel  
1911839011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Tari  
Gasal 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:


**ANALISIS KOREOGRAFI TARI *TAMBOURINE* PADA LAGU “BERMEGAH DI DALAM-MU” DI GEREJA BETHEL INDONESIA KELUARGA ALLAH YOGYAKARTA** diajukan oleh Maria Angelina Putri Imanuel, NIM 1911839011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

  
**Dra. Erlina Pantja S., M.Hum.**

NIP. 196607131991022001/  
NIDN. 0013076606

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

  
**Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.**

NIP. 196001301985032001/  
NIDN. 0030016003

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

  
**Dr. Supadma, M.Hum.**

NIP. 196210061988031001/  
NIDN. 0006106206

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

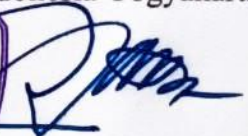
  
**Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn., M.A.**

NIP. 19820503201404100/  
NIDN. 0003058207

Yogyakarta, 24 - 01 - 25

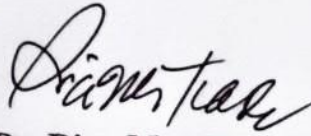
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP. 197111071998031002/  
NIDN. 0007117104

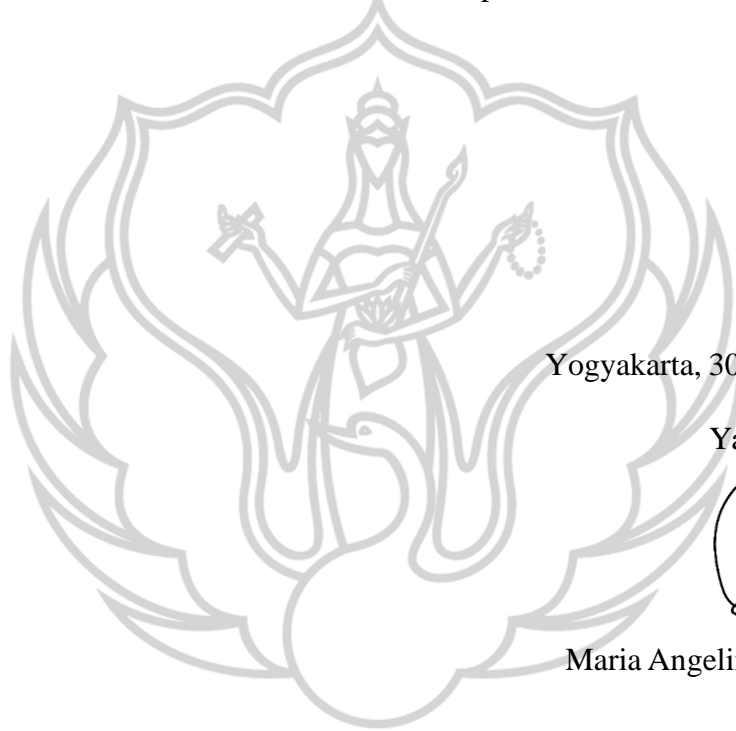
Ketua Program Studi Tari

  
**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**

NIP. 196603061990032001/  
NIDN. 0006036609

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 30 Desember 2024

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maria Angelina Putri Imanuel', is placed below the text 'Yang Menyatakan,'.

Maria Angelina Putri Imanuel

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi peneliti sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Koreografi Tari *Tambourine* pada lagu “Bermegah di Dalam-Mu” di GBI Keluarga Allah Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan peneliti, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.

2. Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn., M.A. sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penelitian skripsi.
3. Narasumber Tari Tambourine GBI Keluarga Allah Yogyakarta, Kak Candra, Kak Meylinda, Stacey, Gladys, dan Elis yang telah bersedia membantu dalam memberi informasi, untuk Stacey yang bersedia menjadi model untuk foto dokumentasi, dan untuk semuanya yang telah memberikan ilmunya dalam menarikan tari Tambourine serta selalu memberikan peneliti dukungan doa.
4. Narasumber Gereja GBI Keluarga Allah, Pak Bayu, Yotam dan Kesekretariatan Keluarga Allah Yogyakarta yang telah bersedia membantu memberikan informasi mengenai gereja secara lengkap dan mendukung dalam doa.
5. Dr. Supadma, M.Hum. selaku penguji ahli yang telah memberikan arahan dan masukan terhadap skripsi pengkajian seni.
6. Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penelitian skripsi ini.
7. Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn. selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S-1.
8. Pengurus dan Karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta, yang telah memberikan buku-buku sumber yang terkait dalam penelitian.



9. Orang tua dan adik tercinta Bapak Yudi Kristiawan, Ibu Lidia Triandini, Debby Joy Imanuel yang tidak pernah berhenti mendoakan saya, selalu memberikan dukungan dan motivasi, tidak pernah menuntut banyak hal dan selalu bangga dengan apapun pencapaian yang telah saya capai. Tanpa mereka saya tidak akan sampai titik ini, skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang saya kasihi.
10. Sahabat saya tercinta, Eunike, Sarah, Cinde, Fifi, Diajeng, Ilham, Adith, Tegar, Anas, Pebri, Yulistia, Melly, Amalia, Jennifer, Elvin, Eka Lutfi, Febby, Tara, Hesti, Afanda, Olivia yang selalu membantu saya dalam banyak hal, selalu setia mendengarkan keluh kesah saya selama menulis skripsi, dan selalu meyakinkan saya bahwa saya mampu menyelesaikan kuliah saya dengan baik.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi berkat bagi banyak orang. Disadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penelitian skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Desember 2024

Penulis



Maria Angelina Putri Imanuel

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>RINGKASAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Sumber .....	8
F. Pendekatan Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
<b>BAB II TARI <i>TAMBOURINE</i> PADA GEREJA KARISMATIK GBI KELUARGA ALLAH YOGYAKARTA</b> .....	18
A. Gereja Karismatik.....	18
B. Gereja Bethel Indonesia (GBI) Keluarga Allah Yogyakarta.....	22
<b>BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI <i>TAMBOURINE</i> PADA LAGU</b>	



<b>“BERMEGAH DI DALAM-MU”</b> .....	42
A.    Bentuk Penyajian Tari <i>Tambourine</i> .....	42
B.    Analisis Koreografi.....	50
<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	85
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b> .....	87
<b>GLOSARIUM</b> .....	91
<b>LAMPIRAN</b> .....	97

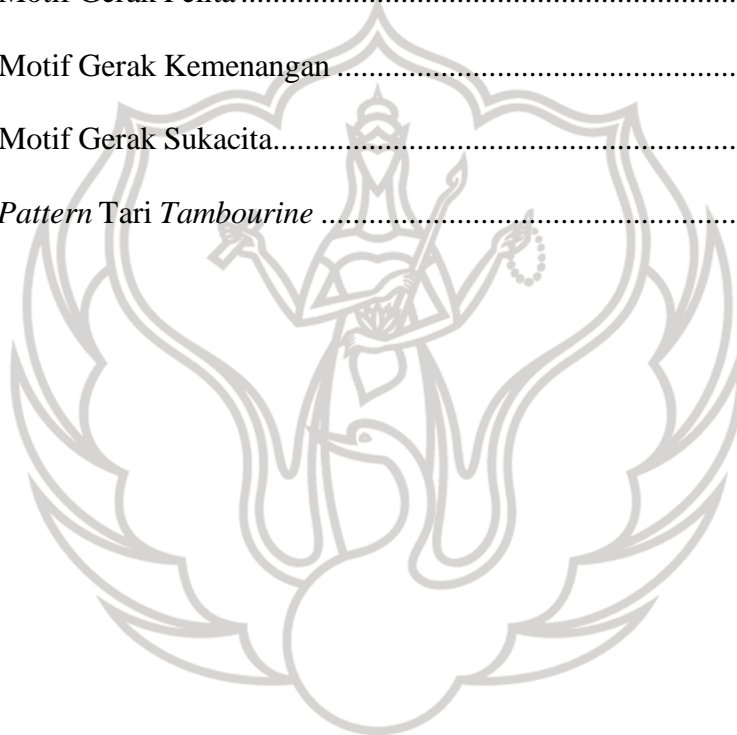


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Aula Gereja The Star GBI Keluarga Allah Yogyakarta .....	24
Gambar 2. 2. Pelayan Tuhan bersujud di depan altar .....	27
Gambar 2. 3. Ps. Jonathan Setiawan saat memberikan Rhema Firman Tuhan .....	28
Gambar 2. 4. Penari <i>Tambourine</i> saat memasuki mimbar dengan posisi <i>Praise</i> ...	28
Gambar 2. 5. Penari <i>Tambourine</i> saat menari pada musik <i>worship</i> .....	29
Gambar 2. 6. Ev. Panggah Christian berkhotbah pada ibadah raya hari Minggu .	30
Gambar 2. 7. Doa persembahan yang dipimpin oleh Ev. Panggah Christian.....	30
Gambar 2. 8. Pemutaran video kesaksian.....	31
Gambar 2. 9. Ev. Panggah ketika memberikan doa berkat untuk Jemaat.....	31
Gambar 2. 10. Alat musik tamborin .....	33
Gambar 2. 11. Ruang Happy Kids Impact tempat penari <i>Tambourine</i> berlatih .....	38
Gambar 2. 12. Doa bersama saat latihan pada hari Kamis, 21 November 2024 ....	39
Gambar 2. 13. Latihan hari Kamis, 21 November 2024 .....	40
Gambar 2. 14. Latihan hari Sabtu, 22 November 2024.....	40
Gambar 3. 1. Notasi lagu "Bermegah di Dalam-Mu".....	44
Gambar 3. 2. Busana tari <i>Tambourine</i> saat ibadah raya .....	46
Gambar 3. 3. Arah Hadap Tamborin .....	47
Gambar 3. 4. Ruang tempat pertunjukan tari <i>Tambourine</i> .....	49
Gambar 3. 5. Bidang untuk gerakan tangan dan kaki.....	53
Gambar 3. 6. Arah hadap tari <i>Tambourine</i> .....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Kelas Tari <i>Tambourine</i> di GBI Keluarga Allah Yogyakarta .	40
Tabel 2. Teknik Dasar bermain Tamborin .....	47
Tabel 3. Pola Lantai Tari <i>Tambourine</i> .....	50
Tabel 4. Motif Gerak Bunga Bakung .....	56
Tabel 5. Motif Gerak Pelita .....	57
Tabel 6. Motif Gerak Kemenangan .....	58
Tabel 7. Motif Gerak Sukacita.....	59
Tabel 8. <i>Pattern</i> Tari <i>Tambourine</i> .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	97
Lampiran 2. Dokumentasi Foto.....	99



**ANALISIS KOREOGRAFI TARI *TAMBOURINE* PADA LAGU  
“BERMEGAH DI DALAM-MU” DI GEREJA BETHEL INDONESIA  
KELUARGA ALLAH YOGYAKARTA**

**Maria Angelina Putri Imanuel**

NIM. 1911839011

RINGKASAN

Tari *Tambourine* adalah tarian rohani di gereja karismatik yang menggunakan tamborin sebagai propertinya. Di GBI Keluarga Allah Yogyakarta, tarian ini berkembang sesuai visi misi gereja dan ditampilkan oleh sekelompok penari putri di setiap penampilannya. Motif gerakannya disesuaikan dengan Rhema Alkitab dan koreografinya diciptakan berdasarkan rangsangan auditif dari lirik lagu.

Penelitian tentang koreografi tari *Tambourine* pada lagu “Bermegah di DalamMu” menggunakan pendekatan analisis koreografi Y. Sumandiyo Hadi. Dari aspek gerak, tenaga, ruang, dan waktu, gerakan awal terlihat kuat namun lembut dengan tempo sedang, sementara bagian tengah hingga akhir lebih dinamis dengan tempo cepat. Aspek bentuk menunjukkan keutuhan dan kesatuan yang konsisten, runtut, dan selaras, sehingga menarik perhatian jemaat. Variasi, repetisi, transisi, dan klimaks menambah daya tarik tarian, menciptakan kesinambungan antara motif gerak.

Dari aspek teknik, menggunakan dasar gerak balet klasik dari *Shachah Creative Music and Dance Centre* milik Magrate Yap. Aspek isi dari tari ini menyampaikan makna rohani bagi umat Kristiani, yaitu mengingatkan jemaat untuk bersiap menerima janji Tuhan berupa kemenangan atas dosa yang telah ditebus-Nya.

**Kata Kunci:** *Tari Tambourine, Karismatik, Analisis Koreografi*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman suku bangsa, bahasa dan agama. Agama Kristen adalah salah satu dari beberapa agama yang diakui di Indonesia seperti Islam, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Di dalam agama Kristen terdapat beberapa gerakan atau denominasi yang muncul dari perkembangan sejarah, teologis dan praktik yang berbeda. Denominasi Kristen terbagi menjadi 3 kelompok besar diantaranya: Katolik, Ortodoks dan Protestan. Kristen Protestan adalah salah satu cabang agama yang muncul pada abad ke-16, dengan beberapa pecahan denominasi di dalamnya yang salah satunya adalah Pentakosta. Denominasi Pentakosta menekankan pengalaman Roh Kudus termasuk karunia spiritual seperti nubuatan, penyembuhan dan berbicara dalam bahasa Roh (*glossolalia*), Baptisan Roh Kudus, dan karunia Roh Kudus. Dalam Pentakosta melahirkan sebuah gerakan baru yang disebut gerakan karismatik dan pola ibadah yang lebih ekspresif serta emosional merupakan karakteristik gereja gerakan karismatik. Gerakan ini mulai menyebar ke seluruh dunia, terutama di Amerika Latin, Afrika, dan Asia, di mana karismatik menjadi bagian signifikan dari komunitas Kristen<sup>1</sup>. Pertumbuhan di wilayah-wilayah ini dipengaruhi oleh khotbah-khotbah dan pelayanan-pelayanan yang menekankan karunia rohani dan mukjizat.

---

<sup>1</sup> Hastings, A. (Ed.). (2006). *The Oxford handbook of Christianity*. United Kingdom: Oxford University Press.



Begitu pula di Indonesia, gerakan karismatik dalam gereja Pentakosta masuk ke Indonesia pada awal 1970-an. Pada saat itu, gerakan ini diperkenalkan melalui pengaruh dari luar negeri, terutama dari Amerika Serikat, di mana gerakan karismatik telah berkembang pesat sejak tahun 1960-an. Beberapa tokoh dan organisasi dari luar negeri memiliki peran penting dalam membawa ajaran karismatik ke gereja-gereja Protestan di Indonesia. Gerakan ini diterima oleh berbagai gereja Protestan dan berkembang pesat, terutama di perkotaan.<sup>2</sup> Gereja dengan gerakan karismatik memiliki gaya pujian dan penyembahan yang lebih ekspresif khususnya pada musik dan tarian yang di hadirkan setiap ibadah berlangsung. Tarian yang terdapat pada gereja gerakan karismatik disebut dengan tari *Tambourine*, dengan menggunakan alat musik tamborin sebagai properti tarinya.

Tamborin adalah alat musik perkusi yang berbentuk bundar dengan membran dan kerincingan logam kecil di sekelilingnya. Cara memainkan alat musik tamborin adalah dengan ditepuk, digoyang-goyangkan dan ditabuh dengan tangan. Alat musik ini sudah ada sejak masa peradaban kuno seperti Mesir, Yunani, Romawi dan Timur Tengah. Di dalam Alkitab, tamborin sering kali dikaitkan dengan bentuk ibadah dan perayaan. Salah satu referensi paling terkenal adalah dari Kitab Keluaran 15:20, di mana Miriam, saudara perempuan Musa, menari dengan tamborin untuk merayakan kemenangan Tuhan atas tentara Mesir setelah menyeberangi Laut Merah. Sekitar abad ke-2 di Romawi kuno, tamborin digunakan dalam upacara keagamaan yang berkaitan dengan dewa-dewa, terutama dalam

---

<sup>2</sup> Hutahaean, W. S. (2021). *Sejarah Gereja Indonesia*. Jakarta: Ahli Media Book.

perayaan yang melibatkan gerakan dan tarian. Begitu pula, di Yunani kuno, alat ini digunakan dalam berbagai festival dan perayaan. Tamborin mulai mendapatkan tempat khusus dalam ekspresi ibadah, khususnya dalam tradisi gereja karismatik dan pentakosta pada abad ke-20.<sup>3</sup>

Perkembangan alat musik tamborin dalam tradisi karismatik sangat pesat, terutama di Amerika Serikat pada abad ke-20, hingga akhirnya menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Gerakan karismatik ini menekankan kebebasan dalam ekspresi ibadah, termasuk melalui musik, tarian, dan penggunaan berbagai instrumen. Alat musik tamborin dianggap sebagai instrumen yang sederhana namun kuat dalam mengekspresikan sukacita, pujian, dan penyembahan.<sup>4</sup> Di dalam gereja-gereja karismatik, alat musik tamborin sering dimainkan dalam ibadah untuk mendukung suasana yang lebih hidup dan energik. Gerakan tarian dengan alat musik tamborin berkembang menjadi bentuk seni yang menyatu dengan pujian, di mana penari tidak hanya memainkan alat musik tamborin tetapi juga menggunakan gerakan tubuh untuk mengekspresikan penyembahan kepada Tuhan. Di Indonesia, tari *Tambourine* pertama kali diadopsi oleh gereja-gereja karismatik seperti GBI (Gereja Bethel Indonesia) dan beberapa denominasi lain yang menekankan ekspresi pujian dan penyembahan yang lebih bebas. Gereja-gereja ini terinspirasi oleh tradisi gereja karismatik di Barat, di mana tamborin digunakan secara luas dalam pelayanan ibadah. Pelayanan dalam gereja adalah sebuah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh umat Kristiani yang mendukung visi dan misi gereja, baik

---

<sup>3</sup> Blades, J. (1970). *Percussion instruments and their history*. London: Faber & Faber.

<sup>4</sup> Yap, M. (1990). *Bersorak-soraklah bagi Tuhan*. Jakarta: Metanoia.

secara internal atau eksternal. Tujuan utama diadakannya pelayanan adalah untuk memperluas kerajaan Allah.<sup>5</sup>

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki beberapa gereja dengan gerakan karismatik, diantaranya adalah Gereja Bethel Indonesia (GBI) Keluarga Allah, GBI Aletheia, GBI MDC, GBI Anugerah, GBI Miracle Service dan GBI Mawar Sharon. Sejak tahun 2016 peneliti sudah beribadah di gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta. Gereja Bethel Indonesia (GBI) Keluarga Allah merupakan salah satu gereja karismatik besar di Indonesia yang berdiri di Solo pada 10 September 1989. Gereja ini awalnya hanya sebuah persekutuan doa yang dihadiri 7 orang di lantai atas rumah Ps. Obaja Tanto Setiawan dan dinamakan persekutuan do'a El-Shaddai.<sup>6</sup> GBI Keluarga Allah mulai berkembang di berbagai pulau dan kota salah satunya Yogyakarta. Di kota Yogyakarta sendiri GBI Keluarga Allah memiliki 3 lokasi gereja diantaranya yaitu:

1. Lokasi pertama berada di Jl. Kabupaten No.89, Area Sawah, Nogotirto, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Lokasi kedua berada di Jl. Solo No.Km.13, Krajan, Tirtomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Lokasi ketiga berada di Jogja City Mall, Rooftop Jl. Magelang km. 6 No. 18 Sinduadi, Mlati, Sleman Yogyakarta.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ketua KAW pada tanggal 24 November 2024 di The Star GBI Keluarga Allah Yogyakarta pukul 13:32 WIB.

<sup>6</sup> GBI Keluarga Allah. (2024). *Materi SOM 1*. Yogyakarta: Keluarga Allah.

Masing-masing cabang gereja memiliki jadwal ibadahnya sendiri. Gereja GBI Keluarga Allah memiliki gembala sidang yaitu Ps. Obaja Tanto Setiawan dan wakilnya Ps. Jonathan Setiawan dan Ps. Nita Setiawan.<sup>7</sup> Dalam rangkaian ibadah yang ada di GBI Keluarga Allah, tari *Tambourine* adalah salah satu ekspresi ibadah yang memiliki porsi spesial bagi peneliti, karena terdapat keunikan pada tari *Tambourine* yaitu menari dengan menggunakan alat musik tamborin sebagai propertinya. Tari ini biasanya dilakukan dalam tim atau kelompok penari yang telah dilatih khusus dan gerakan yang dirancang terinspirasi dari ayat Alkitab yang memiliki nilai-nilai rohani yang selaras dengan firman Tuhan. Tari *Tambourine* tidak hanya menjadi bentuk seni ibadah, tetapi juga dianggap sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan. Dalam pandangan rohani, tarian tersebut sebagai bentuk upaya umat Kristiani untuk melawan hal-hal negatif dalam diri yang bertentangan dengan ajaran firman Tuhan, di mana setiap denting alat musik tamborin dianggap sebagai simbol kemenangan atas kuasa gelap dan pengumuman kebesaran Tuhan.<sup>8</sup> Melalui gerakan tubuh, penari mengarahkan hati dan pikiran jemaat untuk lebih terfokus kepada Tuhan.

Tari *Tambourine* merupakan tarian ibadah dalam gereja karismatik yang peneliti temui setiap datang beribadah. Tari *Tambourine* ditarikan pada ibadah hari Minggu dan pada hari raya umat Kristiani. Keinginan untuk meneliti Tari *Tambourine* dipicu oleh pengalaman empirik dalam melihat dan menarikan tari *Tambourine*, peneliti tertarik untuk menganalisis koreografi tari *Tambourine* pada

---

<sup>7</sup> Dikutip dari : <https://gbika.org> pada tanggal 2 September 2024.

<sup>8</sup> Bani Asaf Creative Ministry. (2015). *Divine Tambourine Dance*. Jakarta: Bani Asaf Creative Ministry.

gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta khususnya pada saat lagu pujian yang dilantunkan pada musik *Praise*. Lagu yang berjudul “Bermegah di Dalam-Mu” adalah ciptaan KA Worship dan lagu yang paling sering dinyanyikan, sehingga peneliti memilih lagu tersebut untuk dianalisis koreografi tari *Tambourine* yang ada di dalamnya. Selain itu penelitian ini berupaya mengetahui dan mendalami bagaimana elemen-elemen dasar seperti ruang, waktu, dan energi digunakan untuk menciptakan tarian ibadah tersebut. Bagi jemaat, tarian ini bukan hanya hiburan, melainkan sarana untuk mengalami kehadiran Tuhan secara lebih dalam.<sup>9</sup> Oleh sebab itu peneliti ingin memahami tentang bentuk, teknik dan isi melalui tarian dengan menggunakan kajian analisis koreografi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana koreografi tari *Tambourine* pada lagu “Bermegah di Dalam-Mu” di Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Yogyakarta?

---

<sup>9</sup> Wawancara bersama Candra Dewiyanti sebagai Ketua Tim *Tambourine* GBI Keluarga Allah Yogyakarta.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tentu ada tujuan yang ingin dicapai.

Dilihat dari latar belakang masalah, maka tujuan dalam penelitian yaitu:

Mengetahui dan menganalisis bagaimana koreografi tari *Tambourine* pada lagu “Bermegah di Dalam-Mu” di gereja Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang koreografi pada tari *Tambourine* di gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta.
  - b. Penelitian ini juga dapat menambah kajian mengenai Tari *Tambourine*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang terkait dengan tari *Tambourine*.
  - b. Penelitian tersebut dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang tari *Tambourine*.



## E. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber pada penelitian merujuk pada proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memahami literatur yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Dengan adanya tinjauan sumber dapat memberikan pemahaman, landasan teori dan dasar bagi peneliti. Tinjauan sumber merupakan bagian penting dalam penelitian untuk membantu memahami konteks dan memperjelas arah penelitian. Berikut beberapa sumber yang peneliti kutip dalam penelitian ini, antara lain:

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, menyebutkan bahwa koreografi berasal dari bahasa Yunani “*chorea*” yang berarti tari massal atau kelompok dan “*grapho*” yang berarti catatan. Bila dipahami secara harfiah, koreografi adalah catatan massal atau kelompok. Buku ini juga menceritakan tentang konsep koreografi, bahwa sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk”, sementara konsep “bentuk” tidak akan terwujud sempurna tanpa “teknik” yang baik.<sup>10</sup> Buku ini membantu untuk pemahaman konsep koreografi dalam sebuah tarian dengan menganalisis konsep-konsep bentuk, teknik, dan isi. Teori *Koreografi, Bentuk-Teknik-Isi* dalam buku ini digunakan sebagai acuan untuk melihat koreografi dari tari *Tambourine* yang ada di GBI Keluarga Allah Yogyakarta yang akan membantu peneliti dalam mengkaji analisis koreografi di BAB III.

---

<sup>10</sup> Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.p.1

Bani Asaf Creative Ministry (2015) menulis dalam buku *Divine Tambourine Dance*, publikasi oleh Bani Asaf Creative Ministry, berfokus pada penggunaan tamborin dalam ibadah Kristen dan bagaimana tarian ini memiliki makna spiritual yang mendalam. Dijelaskan bahwa penggunaan tamborin sebagai alat ibadah memiliki akar yang kuat dalam Alkitab, khususnya dalam Perjanjian Lama. tamborin sering digunakan dalam perayaan-perayaan rohani sebagai simbol kemenangan, sukacita, dan penyembahan. Buku ini merujuk kepada kisah Miriam yang menari dengan tamborin setelah umat Israel berhasil melintasi Laut Merah (Keluaran 15:20-21). Tarian ini adalah bentuk ungkapan syukur dan pujian kepada Tuhan atas kebebasan dan keselamatan yang telah diberikan kepada umatnya.

Bani Asaf Creative Ministry menekankan bahwa tari *Tambourine* bukan hanya sekedar tarian yang diiringi oleh alat musik, tetapi memiliki dimensi spiritual yang dalam. Setiap gerakan dalam tarian ini diartikan sebagai tindakan penyembahan yang diarahkan kepada Tuhan. Melalui gerakan tubuh yang sejalan dengan irama tamborin, para penari diibaratkan sebagai alat untuk menyampaikan pesan rohani dan mengalami kehadiran Tuhan dalam bentuk yang lebih personal dan mendalam.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Bani Asaf Creative Ministry. (2015). *Divine Tambourine Dance*. Jakarta: Bani Asaf Creative Ministry.

Pada kajian analisis koreografi yang ingin menggali bagaimana koreografi tari *Tambourine* di GBI Keluarga Allah Yogyakarta, buku *Divine Tambourine Dance* memberikan panduan mengenai koreografi tari *Tambourine* yang sangat relevan. Buku ini memberikan landasan teologis bagi pemaknaan tari *Tambourine* sebagai media untuk mengalami kepenuhan Roh Kudus. Selain itu, buku ini juga membantu memahami dasar gerak tari *Tambourine* secara lengkap. Buku ini berperan sebagai sumber yang memperkaya penelitian tentang dasar gerak dari tari *Tambourine* yang disertai dengan pemahaman mengenai makna tarian yang adalah Rhema Firman Tuhan. Buku ini secara spesifik membantu peneliti dalam mengulas BAB II dan III.

Yap, M. (1990). *Bersorak-soraklah bagi Tuhan*. Metanoia. Buku ini membantu memahami menyoroti pentingnya ekspresi sukacita dan pujian dalam ibadah Kristen, terutama melalui musik dan tarian. Margaret Yap menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk ibadah seperti tarian dan nyanyian dapat menjadi alat untuk merasakan kehadiran Tuhan secara lebih mendalam. Buku ini juga menekankan pentingnya kebebasan dalam beribadah, sejalan dengan tradisi gereja karismatik, di mana ekspresi penyembahan yang hidup seperti bersorak, bertepuk tangan, dan menari dipandang sebagai cara untuk menyatakan rasa syukur dan hormat kepada Tuhan.<sup>12</sup> Tari *Tambourine* di gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta memiliki standar khusus untuk penarinya yang didalam buku ini diuraikan secara lengkap bagaimana sikap hati penari *Tambourine* sebagai pelayanan kepada Tuhan.

---

<sup>12</sup>Yap, M.1990. *Bersorak-soraklah bagi Tuhan*. Jakarta: Metanoia.

Margaret Yap menekankan di dalam buku ini bahwa ekspresi fisik dalam pujian bukan hanya bentuk hiburan, tetapi sarana rohani untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan merasakan kehadiran-Nya secara nyata. Buku ini sering digunakan dalam konteks pelayanan ibadah di gereja-gereja yang mengadopsi gaya penyembahan karismatik. Buku ini secara spesifik membantu peneliti dalam mengkaji bab II dan III.

Yap, M. (1990). *Pujilah Dia dengan rebana dan tarian*. Metanoia. Buku ini adalah panduan lengkap untuk penari *Tambourine* yang mengupas peranan tari dan rebana secara teknis dalam penyembahan kepada Tuhan. Dalam buku ini dijelaskan landasan Alkitab yang merupakan dasar pegangan secara rohani untuk penari *Tambourine*. Magrate Yap menjelaskan tentang tamborin sebagai alat musik ibadah dan memberikan panduan cara menggunakan alat musik tamborin mulai dari dasar gerakannya hingga motif gerak dengan menggunakan tamborin. Buku ini membantu peneliti dalam menganalisis koreografi tari *Tambourine* pada lagu “Bermegah di Dalam-Mu”, khususnya pada bab III.

Buku “*Sejarah Gereja*” oleh Hendrikus Berkhof merupakan salah satu referensi penting bagi peneliti dalam memahami bagaimana perkembangan gereja Kristen dari periode perjanjian baru (30-150M) sampai periode kontemporer (2000M-sekarang). Dalam konteks analisis koreografi tari *Tambourine* di GBI Keluarga Allah Yogyakarta, buku ini dapat memberikan pemahaman historis dan teologis mengenai penggunaan seni dan ekspresi dalam ibadah gereja. Buku ini menjelaskan bagian integral dari sebuah tradisi gereja dan variasi yang ada dari

setiap denominasi dan era sehingga membantu peneliti dalam mengkaji bab II mengenai sejarah gereja.

#### **F. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis koreografi yang digunakan untuk memahami dan menguraikan elemen-elemen koreografi pada tari *Tambourine*. Menurut buku Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, dalam konteks penelitian analisis koreografi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aspek koreografi pada bentuk dan tekniknya dalam tarian *Tambourine* dengan menganalisis konsep-konsep “isi”, “bentuk”, dan “tekniknya”.

Analisis ini merujuk pada ketiga aspek tersebut. Pada aspek bentuk akan mengulas mengenai keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian dan klimaks yang terdapat pada tari *Tambourine* pada lagu “Bermegah di Dalam-Mu” di GBI Keluarga Allah Yogyakarta. Bagian teknik mengupas tentang teknik kepenarian penari *Tambourine* dari kepala, badan, tangan, dan kakinya. Dalam bagian isi akan mengupas tentang makna gerak, iringan, dan rias busana yang terdapat pada tari *Tambourine*. Semua elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan harmoni dan menyampaikan pesan tarian *Tambourine* pada lagu “Bermegah di Dalam-Mu” di gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan penelitian dengan dasar rasional, empiris, dan sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan interpretatif, dengan data yang biasanya dikumpulkan melalui wawancara non-struktur, observasi, dokumen, dan interaksi sosial lainnya. Sebagai data kualitatif, ditetapkan narasumber yaitu ketua Tim Tari *Tambourine* GBI Keluarga Allah Yogyakarta. Bagaimana koreografi tari *Tambourine* di gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pengumpulan Data

#### a. Studi pustaka

Studi pustaka dalam metode penelitian kualitatif sangat penting untuk membangun dasar teoritis, memperkuat argumen penelitian, dan menunjukkan pengetahuan peneliti terhadap topik yang sedang diteliti. Melalui studi pustaka, peneliti dapat memahami konteks penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada, dan merancang studi yang lebih informatif dan relevan. Studi pustaka yang dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta, *e-book*, dan buku-buku milik pribadi.

#### b. Menentukan waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di gereja yang berada di Yogyakarta yaitu GBI Keluarga Allah. Gereja tersebut merupakan gereja dengan gerakan karismatik yang mengadakan ibadah setiap hari Sabtu dan Minggu. peneliti



melakukan penelitian pada salah satu cabang gereja GBI Keluarga Allah The Star di Jogja City Mall, Sinduadi, Mlati, Sleman. Peneliti menggunakan waktunya untuk meneliti selama tiga bulan dimulai pada tanggal 25 Januari 2024 s/d 25 April 2024 dengan cara mengikuti kelas Proskunetes Empowering Center (PEC) serta melaksanakan ibadah setiap minggunya di gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) merupakan pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung di gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta pada saat ibadah setiap minggu maupun saat mengikuti kelas PEC. peneliti mengamati tari *Tambourine* secara koreografi di gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta. Peneliti tidak hanya terjun ke lokasi untuk melakukan pengamatan tetapi juga tergabung dalam pelayanan tari *Tambourine* yang ada di GBI Keluarga Allah ini.

d. Wawancara

Wawancara akan dilakukan untuk menggali bagaimana koreografi tari *Tambourine* selama ibadah. Pertanyaan akan fokus pada bagaimana koreografi tari *Tambourine* dan pengalaman ketubuhan penari *Tambourine* secara individu. Berikut beberapa narasumber yang membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan mengenai kajian analisis koreografi tari *Tambourine* pada lagu “Bermegah di DalamMu” di GBI Keluarga Allah Yogyakarta:

- 1) Bayu Adi Saputro selaku ketua KA Worship dan kepala sekolah PEC;
- 2) Candra Dewiyanti selaku ketua Tim *Tambourine* di GBI Keluarga Allah Yogyakarta;
- 3) Meylinda, Stacey, Gladys dan Elis, penari *Tambourine* GBI Keluarga Allah Yogyakarta;
- 4) Yotam selaku pemusik KA Worship di GBI Keluarga Allah Yogyakarta;
- 5) Sekretariat GBI Keluarga Allah Yogyakarta.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti menggunakan alat kamera dan perekam suara untuk menyimpan data berupa file foto, video dan rekaman suara. Peneliti menyimpan bukti wawancara, foto dan video agar peneliti dapat menguraikan penjelasan secara terperinci.

2. Tahap Penulisan dan Penafsiran Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif lebih fokus pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Penafsiran data dalam penelitian kualitatif merupakan proses di mana peneliti mencoba memahami dan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Tahap ini melibatkan analisis yang mendalam, dimana peneliti berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan temuan yang ada. Adapun tahap dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Data yang diperoleh dari lapangan langsung dan data dari sumber lainnya (referensi pustaka, jurnal, dan dokumentasi) mengenai koreografi tari *Tambourine* di GBI Keluarga Allah Yogyakarta telah dipilah dan digolongkan menyesuaikan analisis koreografi.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang didapat pada kegiatan pengumpulan data. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Simpulan

Simpulan merupakan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Bagian ini merangkum hasil-hasil utama dari penelitian mengenai pola dan struktur tari *Tambourine* yang telah dianalisis.

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lalu melalui tahap analisis dan selanjutnya menyusun data-data tersebut secara sistematis. peneliti dalam melaporkan hasil penelitiannya berbentuk skripsi agar mempermudah pembaca dalam memahami, peneliti membaginya menjadi 4 BAB, sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, pendekatan penelitian, metode penelitian.

**BAB II Tari *Tambourine* pada Gereja Karismatik**, memaparkan tentang gereja karismatik, tari *Tambourine* dalam Gereja Karismatik, dasar seorang penari *Tambourine* di GBI Keluarga Allah Yogyakarta.

**BAB III Analisis Koreografi Tari *Tambourine* pada Lagu “Bermegah di Dalam-Mu” di GBI Keluarga Allah Yogyakarta**, memaparkan tentang unsur-unsur dalam tari *Tambourine* pada lagu “Bermegah di Dalam-Mu” di Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Yogyakarta.

**BAB IV Kesimpulan**, dalam bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan.